

## **ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Devi Kelana Rindu Bintara<sup>1</sup>, Dayu Rika Perdana<sup>2</sup>, Siti Nuraini<sup>3</sup>, Sowiyah<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Lampung

[1deviikelanaa@gmail.com](mailto:deviikelanaa@gmail.com), [2dayurika.perdana@fkip.ac.id](mailto:dayurika.perdana@fkip.ac.id)

[3siti.nuraini@fkip.unila.ac.id](mailto:siti.nuraini@fkip.unila.ac.id), [4sowiyah.1960@fkip.unila.ac.id](mailto:sowiyah.1960@fkip.unila.ac.id)

### **ABSTRACT**

The problem in this study is the low critical thinking skills of fourth-grade students at SD Negeri X Metro Barat. This research aims to analyze the critical thinking abilities of fourth-grade elementary students based on six main sub-focuses: interpretation, analysis, evaluation, inference, explanation, and self-regulation. This study employed a qualitative method with a case study approach conducted at SD Negeri X Metro Barat. Data were collected through observations, interviews with the principal, teachers, and students, as well as document analysis, involving a total of nine informants. The findings indicate that students' critical thinking skills have developed but have not yet reached an optimal level. This study highlights the importance of habituation, the use of prompting questions, and systematic guidance from teachers to strengthen the critical thinking skills of elementary school students.

*Keywords: Critical thinking skills, elementary school students, case study*

### **ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas IV SD Negeri X Metro Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV sekolah dasar berdasarkan enam subfokus utama, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan regulasi diri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilaksanakan di SD Negeri X Metro Barat. Pengumpulan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik, serta studi dokumen dengan jumlah informan 9 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik telah berkembang namun belum mencapai kategori optimal. Penelitian ini menegaskan pentingnya pembiasaan, penggunaan pertanyaan pemantik, serta pendampingan sistematis dari pendidik untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar.

Kata Kunci: Kemampuan berpikir kritis, peserta didik sekolah dasar, studi kasus

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peranan strategis dalam menciptakan perubahan dan kemajuan suatu bangsa. Proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, nilai moral, serta kemampuan berpikir yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks Indonesia, pendidikan berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter bangsa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, demokrasi, dan kemanusiaan (Mahendra dan Kartika, 2021).

Perkembangan globalisasi dan digitalisasi menghadirkan tantangan yang semakin kompleks bagi dunia pendidikan. Peserta didik dihadapkan pada derasnya arus informasi dan pengaruh budaya global yang berpotensi menggeser nilai-nilai luhur bangsa (Putra dan Wahidy, 2022). Kondisi tersebut menuntut pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual dan bermakna agar mampu menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Febriyanti dkk., 2023). Sejalan dengan hal tersebut, Kurikulum

Merdeka dirancang untuk mendorong pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui pendekatan berbasis proyek, kontekstual, dan partisipatif.

Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan peluang untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan relevan, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa pendidik mengalami kesulitan dalam memahami Capaian Pembelajaran serta merancang asesmen autentik yang sesuai dengan semangat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Hidayat dan Putro, 2024). Selain itu, keterbatasan sarana prasarana, literasi digital pendidik, serta minimnya pelatihan juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (Ramadhanty dkk., 2024). Kondisi ini berpotensi membuat pembelajaran hanya bersifat formalitas dan belum berdampak optimal terhadap pengembangan kemampuan peserta didik.

Salah satu kemampuan esensial yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran abad ke-21 adalah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis

memungkinkan peserta didik untuk memahami informasi secara mendalam, menganalisis permasalahan, mengevaluasi argumen, serta mengambil keputusan secara rasional dan bertanggung jawab (Nofrion dan Wijayanti, 2020). Facione (1990) mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kritis mencakup enam indikator utama, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan regulasi diri. Penguasaan keenam indikator tersebut menjadi landasan penting bagi peserta didik agar tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga subjek aktif yang mampu merefleksikan dan menerapkan nilai-nilai pembelajaran secara kontekstual (Sa'diyah dan Adi, 2021).

Hasil observasi awal di kelas IV sekolah dasar menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih bervariasi. Sebagian peserta didik telah mampu memahami materi, mengemukakan pendapat, dan menarik kesimpulan sederhana. Namun, sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam memberikan alasan logis, mengevaluasi hasil pekerjaannya sendiri, serta merefleksikan proses berpikir sebelum mengambil

keputusan. Hasil wawancara juga mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik masih bergantung pada arahan pendidik dan belum menunjukkan kemandirian berpikir secara optimal.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV sekolah dasar belum berkembang secara maksimal dan memerlukan penguatan melalui strategi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV sekolah dasar berdasarkan enam indikator berpikir kritis, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan regulasi diri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian berpikir kritis serta menjadi bahan pertimbangan praktis bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis sejak jenjang sekolah dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan

studi kasus. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri X Metro Barat. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, pendidik kelas IV, dan peserta didik kelas IV dengan jumlah informan sebanyak sembilan orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi pembelajaran, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran dan aktivitas berpikir kritis peserta didik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai upaya pendidik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Studi dokumen digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen yang melibatkan kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik, diperoleh gambaran bahwa kemampuan berpikir kritis

peserta didik kelas IV sekolah dasar berada pada kategori berkembang namun belum optimal pada seluruh indikator berpikir kritis menurut Facione (1990), yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan regulasi diri.

#### **1. Interpretasi**

Peserta serta didik umumnya telah mampu membaca dan memahami teks secara literal, namun masih mengalami kesulitan dalam menafsirkan makna bacaan secara mendalam. Peserta didik cenderung membaca berulang dan bergantung pada penjelasan pendidik atau teman sebaya untuk memahami maksud soal. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan interpretasi belum terbentuk secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan pendapat Miswandi (2018) yang menyatakan bahwa interpretasi berkembang melalui pengalaman, konteks, dan stimulasi pembelajaran yang berkelanjutan. Dukungan visual dan contoh konkret terbukti membantu peserta didik memahami informasi dengan lebih baik (Mustaghfirotus, 2025).

#### **2. Analisis**

Peserta didik mulai mampu mengidentifikasi informasi penting, namun pemilahan informasi masih

bergantung pada penekanan pendidik atau ciri visual teks. Peserta didik belum sepenuhnya mampu menghubungkan gagasan antarbagian teks secara logis. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses analisis masih bersifat permukaan. Temuan ini sejalan dengan Pradana (2024) dan Islami (2025) yang mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan analisis disebabkan minimnya latihan mengidentifikasi struktur dan hubungan antar gagasan dalam teks.

### **3. Evaluasi**

Peserta didik juga berada pada tahap berkembang. Peserta didik cenderung menilai kebenaran jawaban dengan mencocokkan pada buku atau penjelasan pendidik, sehingga proses evaluasi masih bergantung pada sumber eksternal. Peserta didik belum terbiasa menilai kelogisan argumen secara mandiri. Hal ini sejalan dengan Sari dan Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa peserta didik sekolah dasar cenderung memahami teks secara literal dan belum mampu mengevaluasi validitas informasi tanpa bimbingan.

### **4. Inferensi**

Peserta didik telah mulai mampu menarik kesimpulan sederhana, namun kesimpulan yang dibuat masih berupa pengulangan isi teks, bukan hasil pengolahan informasi secara menyeluruh. Peserta didik belum mampu menghubungkan informasi eksplisit dan implisit untuk membangun makna baru. Temuan ini sesuai dengan Makhmudov (2023) dan Alhassan (2023) yang menegaskan bahwa kemampuan inferensi memerlukan latihan sistematis dalam menghubungkan petunjuk-petunjuk dalam teks.

### **5. Eksplanasi**

Peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar masih kesulitan menjelaskan alasan atau proses berpikir dengan kata-kata sendiri. Peserta didik cenderung mengulang isi teks tanpa menyusun penjelasan yang runtut dan logis. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep belum sepenuhnya terinternalisasi. Facione (1990) menegaskan bahwa kemampuan eksplanasi merupakan indikator penting berpikir kritis karena menunjukkan kedalaman pemahaman. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan Slamet (2008)

yang menyatakan bahwa kemampuan menjelaskan berkaitan erat dengan penguasaan struktur berpikir dan keterampilan menyusun gagasan.

#### **6. Regulasi diri**

Peserta didik menunjukkan sikap positif terhadap umpan balik dan bersedia memperbaiki kesalahan, namun masih belum konsisten dalam memantau dan mengontrol proses berpikirnya sendiri. Peserta didik cenderung menunggu arahan pendidik ketika mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan metakognitif masih perlu dikembangkan. Temuan ini selaras dengan Purwanda dkk. (2020) dan Dermitzaki (2025) yang menyatakan bahwa regulasi diri membutuhkan pembiasaan refleksi dan latihan strategi metakognitif secara berkelanjutan.

#### **D. Kesimpulan**

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV sekolah dasar telah mulai berkembang, namun masih memerlukan penguatan melalui pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir

tingkat tinggi. Peran pendidik sangat penting dalam memberikan stimulus, bimbingan, dan lingkungan belajar yang mendukung agar peserta didik mampu mengembangkan seluruh indikator berpikir kritis secara seimbang dan berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alhassan, S. 2023. Inference Skills and Reading Comprehension Performance of Elementary Learners. *International Journal of Instruction*.
- Dermitzaki, I. 2025. Fostering Elementary School Students' Self-Regulation Skills in Reading Comprehension: Effects on Text Comprehension, Strategy Use, and Self-Efficacy. *Behavioral Sciences*, 15(2).  
<https://doi.org/10.3390/bs15020101>
- Facione, P. A. 1990. *Critical Thinking: A Statement of Expert Consensus for Purposes of Educational Assessment and Instruction*. American Philosophical Association.
- Febriyanti, R. A., Putri, M. H. S., Husnia, F., Rusminati, S. H., dan Rosidah, C. T. 2023. PENERAPAN NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA

- MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 190–197.
- Hidayat, W., dan Putro, K. 2024. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar: Profil Pelajar sebagai Aset Bangsa. *Journal of Nusantara Education*, 3(2), 79–90.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.57176/jn.v3i2.102>
- Islami, A. 2025. Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 123 Pekanbaru. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(2), 97–105.  
<https://doi.org/10.33578/kpd.v4i2.227>
- Mahendra, P., dan Kartika, I. 2021. Membangun Karakter Berlandaskan Tri Hita Karana dalam Perspektif Kehidupan Global. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2).
- Makhmudov, K. 2023. Students' inference-making skills in reading comprehension. *International Journal of Evaluation dan Research in Education – IJE R E*.
- Miswandi, M. 2018. Peningkatan hasil belajar PKN SD melalui strategi crossword puzzle. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 2(3), 300–306.
- Mustaghfirotus, A. W. 2025. *Improving Elementary School Students ' Reading Comprehension Skills with Digital Flipbooks : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar dengan Flipbook Digital*. 20(4), 1–9.  
<https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i4.912>
- Nofrion, A., dan Wijayanti, S. 2020. Pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 123–134.
- Putri Ramadhanty, A., Amelia, Fatmawati, A., Aini, R. S., Kartika, A. D., dan Marlia, A. 2024. Analisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 836–844.
- Sa'diyah, M., dan Adi, F. 2021. Peningkatan dimensi bernalar kritis mata pelajaran Pendidikan

Pancasila materi “Pancasila dalam Kehidupanku” melalui model Group Investigation pada peserta didik kelas V SDN Nayu. *Didaktika Dwija Indria*, 14(2).

Purwanda, Y., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., dan Sriwijaya, U. 2020. *TINGKAT REGULASI DIRI SISWA DI SEKOLAH KELAS X MEKATRONIKA SMKN SUMATERA SELATAN.*

Putri Meinita Triana, Agrissto Bintang Aji Pradana, A. E. W. 2024. Reading Comprehension in Elementary Levels: A Systematic Literature Review Putri. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 3(2), 39–46.  
<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD>

Slamet, St. Y. (2008). *Dasar-Dasar Keterampilan Bahasa Indonesia*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.